

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
MAN LAB. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**AHMAD AZIZUN
08220003**

Pembimbing:

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Azizun

NIM : 08220003

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB

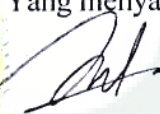
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi dari skripsi milik orang lain, kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan bersedia melakukan revisi dalam jangka waktu 2 bulan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2015

Yang menyatakan,




Ahmad Azizun
08220003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Azizun
NIM : 08220003
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa
MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
Islam

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.8/1476/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

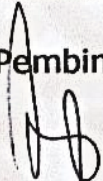
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Ahmad Azizun
Nomor Induk Mahasiswa : 08220003
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 18 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

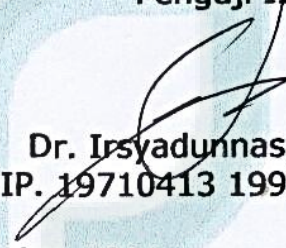
Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji I

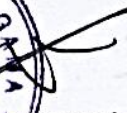

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 25 November 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Dr. Murtannah, M.Si.
NIP. 19690310 198703 2 001

MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ“

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

(Q.S. Al Maidah: 2)¹

“Teamwork is the ability to work together toward a common vision. It is the fuel that allows common people to attain uncommon result. (Andrew Carnegie)”²

Artinya:

Kerjasama tim merupakan kemampuan untuk bekerjasama menuju satu visi yang sama. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang mampu mengubah orang biasa mencapai hasil yang luar biasa.

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1996), hlm. 85.

² Dikutip dari Darmadi Darmawangsa dan Imam Munadhi, *Fight Like a Tiger Win Like a Champion, (8 Kekuatan Dahsyat Meraih Sukses Sejati)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 100.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih Allah SWT, jadikan hambaMU ini
senantiasa engkau ridhai di dunia dan di akhirat kelak.

Terima kasih, hanya kata itu yang bisa terucap untuk orang
tua, istri dan anak atas peluh, letih, nasehat-nasehat, dan
segala doa,

Kupersembahkan skripsi ini sebagai bentuk cinta kasih
dengan segenap jiwa raga atas segala perjuangan dan
pengorbananmu.

Untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga
atas ilmu yang telah kudapatkan
semoga berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

ABSTRAK

AHMAD AZIZUN. Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena pada dasarnya upaya bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa sudah berjalan lama, tetapi hasilnya belum optimal. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya yaitu : a) bentuk kenakalan siswa, b) penyebab kenakalan siswa, c) bentuk Bimbingan Kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Sumber data penelitian ini adalah ketua Bimbingan Kelompok di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2. Siswa-siswi kelas X MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan subyek 20 di ambil dari jumlah siswa kelas X diambil 5 orang dari masing jumlah 4 kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) jenis kenakalan yang dilakukan siswa tergolong masalah ringan. 2) penyebab kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa. 3) bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dengan menerapkan metode *teaching group* dengan bentuk program bimbingan kelompok Pembinaan Keagamaan, Pembinaan Belajar, Training Manajemen Waktu, dan *Life Skill*. Tetapi bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum bisa sepenuhnya dapat dikatakan dapat mengatasi kenakalan siswa. Karena bimbingan kelompok yang dilaksanakan tersebut lebih bersifat preventif.

Keyword: Bimbingan Kelompok dan Kenakalan Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhluknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kita panjatkan ke junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik materi maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si. dan Nailul Falah, S. Ag. M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Nailul Falah, S. Ag. M.Si., selaku pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada peneliti demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Moh. Choirudin, S.Pd., selaku pensehat akademik yang selalu memberikan nasehat terkait permasalahan akademik.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sehingga peneliti memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi peneliti.
6. Kepala Sekolah MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh guru BK MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membantu mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Semua siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan yang telah terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku *Bapak Abdul Khayi dan Ibu Sumaeni* serta kedua orang tua dari istriku *Bapak Syafi'i dan Ibu Hindun* yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membuatku terenyuh ketika memandang wajahnya bahkan membuatku meneteskan air mata ketika menuliskan namanya terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
10. Istriku *Nur'aeni* dan anakku *Azbina Zayn Maliq Vidic* yang selalu menghiasi hari-hariku dengan kebahagiaan, mendukung, mendoakan, serta senantiasa mengingatkanku untuk selalu tabah, dan giat dalam menuju kesuksesan.
11. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2008 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Peneliti,

Ahmad Azizun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KELOMPOK MAN LAB	
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	29
A. Profil MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	29
B. Profil BK MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	36
C. Struktur Organisasi dan Personalia MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	37
D. Peran Bimbingan Kelompok dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	42
E. Sarana dan Prasarana Bimbingan Kelompok MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	47
F. Pelaksanaan Program Kerja Bimbingan Kelompok MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	50
G. Historis Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Pernah Mendapatkan Layanan Bimbingan dan Konseling....	53
H. Gambaran Umum Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	55
BAB III BENTUK-BENTUK BIMBINGAN KELOMPOK DALAM	
MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN LAB UIN SUNAN	
KALIJAGA YOGYAKARTA	
58	
A. Gambaran Bentuk Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	58
B. Penyebab Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	66

C. Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	73
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Personalia Organisasi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012-2013.....	40
Tabel 2.2. Daftar Sarana Bimbingan dan Konseling MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	48
Tabel 2.3. Pelaksanaan Program Kerja Bimbingan Kelompok MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	50
Tabel 2.4. Historis Siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Pernah Mendapatlan Layanan Bimbingan dan Konseling	53
Tabel 2.5. Daftar Siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Pernah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.....	54
Tabel 2.6. Data Bentuk Kasus dan Jumlah Siswa Bermasalah Berdasarkan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	55
Tabel 3.1. Daftar Siswa Kelas X MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Sering Terlambat	61
Tabel 3.2. Daftar Siswa Kelas X MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Sering Membolos	62
Tabel 3.3. Daftar Siswa Kelas X MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Seragamnya Sering Tidak Dimasukkan	63
Tabel 3.4. Daftar Siswa Kelas X MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Sering Merokok.....	64
Tabel 3.5. Penyebab Kenakalan Siswa MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Organisasi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	37
Gambar 2.2. Pola Umum Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak menimbulkan suatu interpretasi lain dalam memahami skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, maka peneliti memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau kelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan/kegiatan yang sesuai¹.

Maksud bimbingan kelompok di dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh guru BK kepada sekelompok siswa untuk memecahkan masalah yang bertentangan dengan norma yang ada berupa kelakuan, kedisiplinan, dan kerapian.

2. Mengatasi Kenakalan Siswa

Mengatasi adalah usaha untuk mengatasi perbuatan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat,

¹Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 157.

lingkungan, dan negara. Kenakalan secara umum adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya mengandung unsur-unsur normatif.² Siswa atau siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³ Sedangkan kenakalan siswa adalah perbuatan yang bertentangan dengan tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Penanganan kenakalan siswa perlu dilakukan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang menyimpang. Adapun yang dimaksud dengan mengatasi kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah layanan yang BK yang dilakukan usaha untuk mengatasi masalah yang bertentangan dengan norma yang berlaku di sekolah yang dilakukan oleh siswa yang merupakan komponen masukan dalam proses pendidikan. Kenakalan siswa yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan masalah kelakuan, kerapian, dan kedisiplinan yang dilakukan siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas di bawah Kementrian Agama

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diakses pada 26 Agustus 2015.

Republik Indonesia yang beralamat di Jalan Ringroad Timur Pranti
Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka secara keseluruhan yang dimaksud dengan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa dalam skripsi ini adalah bentuk-bentuk pelayanan bimbingan kepada siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma yang ada di sekolah. Tindakan-tindakan yang melanggar norma tersebut meliputi kelakuan, kerapian, dan kedisiplinan. Adapun tiga hal pokok tersebut dapat dijabarkan; tidak memakai seragam, merokok di lingkungan sekolah, membolos, menentang pada guru, memakai *handphone* saat proses pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan siswa lain, dan mencoba menyembunyikan *handphone* teman sekelas (mengambil hak orang lain).

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa. Dalam periode ini pastilah terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial. Masa ini juga merupakan periode pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Pengaruh dari lingkungan sosial sesuai dengan pola penggunaan waktu pada remaja, dengan siapa saja remaja menghabiskan waktunya, berapa

besar waktu senggang dan waktunya beraktivitas, serta apa saja kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari, tentunya sedikit banyak akan berperan dalam pembentukan tingkah laku remaja. Pada masa perkembangan usia remaja terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan ini ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran juga perasaan sosialnya. Bahkan perubahan bentuk badan cepat berubah menyebabkan sering menjadi kebingungan.

Dalam kehidupan usia remaja sering mengalami permasalahan, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masa depan, masalah belajar dan lain-lain. Semua keadaan tersebut ada yang mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan orang lain, ada juga yang tidak mampu, sehingga menimbulkan reaksi yang sifatnya negatif dalam diri remaja. Reaksi-reaksi negatif tersebut apabila tidak dapat dikendalikan dan diarahkan akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut sering kita kenal dan kita sebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.⁴ Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, faktor itu dari berasal dari dalam dirinya maupun faktor dari lingkungan. Namun faktor yang paling dominan menyebabkan kenakalan

⁴ Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 143.

remaja adalah faktor dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kenakalan yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah misalnya, membolos, menentang atau berani dengan guru, terlambat datang ke sekolah, alpha, merokok di lingkungan kelas, berkelahi, dan masih banyak lainnya. Kejadian-kejadian seperti ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membina peserta didik menuju perkembangan secara optimal serta mempunyai prestasi yang unggul dan mandiri.

Sekolah harus mempunyai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja sejak dini, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran tentang disiplin di sekolah. Upaya mengatasi dalam kenakalan remaja di sekolah adanya peran guru, karena adalah bukan sebagai pendidik, tapi guru juga dituntut dapat mengubah nilai perilaku, dan moral anak didik sesuai ajaran agama dan budaya luhur bangsa.⁵ Selain peran guru yang selalu menjadi tauladan anak didik, pendidikan karakter untuk guru juga harus digalakkan, karena anak didik membutuhkan guru yang berkarakter tinggi sehingga diharapkan dapat mengatasi kenakalan yang ada di sekolah dengan efektif dan optimal fungsinya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui bimbingan kelompok perlu diterapkan atau dilaksanakan di sekolah. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera,

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan*, hlm. 144.

penanganan siswa yang melakukan kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok. Program bimbingan di sekolah dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian, serta memiliki karakter yang dibutuhkan pada saat ini dan masa depan.⁶ Maka dari itu, gurulah yang telah menguasai tingkat perkembangan anak didiknya, sehingga mampu mengatasi kenakalan pada anak didik. Namun ada juga sekolah yang mengoptimalkan bimbingan secara kelompok sebagai upaya mengatasi kenakalan siswa siswi, sehingga pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para siswa dapat berkurang dengan baik.

MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bertujuan mencetak generasi muda yang mandiri, berbudi pekerti luhur, serta menjunjung nilai-nilai agama islam sebagai pedoman hidup. Dari hasil wawancara dengan Ibu Susana, S.Sos.I pada saat pra penelitian ditemukan informasi bahwa masih banyak siswa yang melanggar dan menyimpang seperti, membolos, berkelahi, merokok, alpha, menentang guru. Pada dasarnya sudah ada upaya dalam mengatasi kenakalan itu dengan pemberian sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta pemanggilan oleh guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di sekolahnya. Namun pemanggilan tersebut belum memberikan hasil yang optimal.⁷ Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dalam memberikan bimbingan secara kelompok. Tidak hanya dilakukan oleh guru

⁶ *Ibid*, hlm. 92

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Susana, S.Sos.I, Kamis 20 Februari 2014.

BK saja, namun semua guru demi tercapainya tujuan siswa berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bimbingan kelompok di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga dan juga mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang pemberian bimbingan kelompok pada kelas X di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya tentang mencegah kenakalan siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Apa penyebab kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
3. Apa bentuk bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Bentuk kenakalan siswa Di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 2) Penyebab kenakalan siswa Di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 3) Bentuk bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan pada bidang bimbingan dan konseling. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah menengah atas serta sebagai umbangan ilmu bagi perkembangan bimbingan dan konseling di mana bimbingan kelompok sebagai strategi dalam mencegah masalah yang mungkin terdapat pada diri siswa.
- b. Secara Praktis, Memberi informasi dan acuan tentang praktek bimbingan kelompok, baik bagi peneliti, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maupun bagi para konselor yang ingin melakukan pendekatan dalam kelompok dan membantu konselor dalam memahami prinsip-prinsip dalam memberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah atas.

E. KAJIAN PUSTAKA

Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti perlu mengadakan penelusuran terhadap hasil penelitian yang sebelumnya. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Siti Halimah dengan judul *Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Bantul*.⁸ Hasil penelitiannya ditemukan menurunnya jumlah siswa yang melakukan kenakalan dan siswa merasa perlu adanya bimbingan dan nasehat-nasehat konselor di sekolah.
2. Skripsi dengan judul *Bimbingan Memotivasi Belajar Siswa-Siswi di MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA* oleh Reniyati.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru BK dalam bimbingan yang dilakukan motivasi belajar siswa-siswi di MAN LAB UIN Yogyakarta, berberapa fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti salah satu contoh penurunan minat dalam belajar yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya, melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode diskriptif kualitatif dan beberapa teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Guna menjawab permasalahan diatas yaitu dilakukan dengan cara bimbingan

⁸ Siti Halimah, "*Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri Bantul*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

⁹ Reniyati, "*Bimbingan Memotivasi Belajar Siswa-Siswi di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

kelompok dan bimbingan pribadi. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara memecahkan masalah secara bersama-sama atau sekelompok siswa dan guru BK., sedangkan bimbingan pribadi dilakukan secara personal *face to face*, antara seorang siswa dan guru BK.

3. Skripsi “Metode bimbingan keagamaan terhadap perilaku menyimpang santri (studi kasus di pondok pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)” Badiatul Chusna, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007.¹⁰ Menyatakan bahwa seorang kiai disamping menjadi pengasuh pondok pesantren atau pimpinan pondok pesantren, kiai juga sebagai konselor jika santrinya mempunyai masalah karena santri sangat percaya dan sebagai pengaruh terhadap tumbuhnya minat santri untuk menerima petunjuk, bimbingan, serta nasehat-nasehat yang diberikan kiai. Adapun teknik dalam bimbingan agama adalah menciptakan hubungan baru, mempertajam hubungan diri, memberikan nasehat atau membantu merencanakan program tindakan, dan melaksanakan rencana tersebut.
4. Skripsi karya Habib An-Najjar dengan judul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.¹¹ Hasil penelitian ini adalah setelah siswa mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK

¹⁰ Badiatul Chusna, “Metode bimbingan keagamaan terhadap perilaku menyimpang santri (studi kasus di pondok pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹¹ Habib An-Najjar, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

bahwa siswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal tidak membolos, tidak merokok, tidak tidak terlambat, dan berpakaian rapi. Metode yang dilakukan adalah metode konseling individu dan kelompok. Bimbingan dan Konseling ini dirasa belum berhasil secara maksimal karena masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, penelitian ini menekankan pada proses menganalisis upaya bimbingan kelompok sebagai alternatif menurunkan tingkat kenakalan remaja dengan sumber data menggunakan kelas X MAN LAB UIN Sunan Kalijaga. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya menganalisis fungsi Guru BP dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Habib An-Najjar. Sedangkan penelitian oleh Reniyati menfokuskan pada peran BK untuk memotivasi belajar siswa MAN yang dianggap kurang partisipatif dibandingkan siswa yang bersekolah di SMA. Akhirnya peneliti memberikan penjabaran bahwa penelitian ini seblumnya tidak pernah dilakukan karena dasar penelitian ini berupaya menganalisis fungsi bimbingankelompok untuk mengantisipasi merebaknya tingkat kenakalan remaja, khususnya siswa MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Deni Febriani yaitu layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama untuk mendapatkan suatu informasi dari nara sumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok dapat mendapatkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok kepada sekelompok siswa yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang bertentangan dengan norma yang ada dilakukan dengan cara memberikan informasi, arahan atau nasehat kepada sekelompok siswa agar siswa tersebut dapat mengembangkan dirinya secara positif. Bimbingan kelompok ini dapat juga dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berkaitan dengan topik masalah.

b. Ciri Ciri Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi memberikan pendapatnya bahwa jumlah yang efisien dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua. Pertama, kelompok kecil dengan jumlah 3-6 orang, ini digunakan dalam pembahasan tentang belajar. Kedua, kelompok besar yaitu beranggotakan 15-20 orang, kelompok dengan lebih banyak dan biasanya digunakan dalam pembahasan hal pribadi dan sosial anggota

¹² Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 86.

kelompok.¹³ Tetapi, teknis pelaksanaan bimbingan kelompok dengan membagi kelompok kecil atau kelompok besar bisa disesuaikan dengan kondisi masalah siswa.

c. Unsur-unsur Bimbingan Kelompok

Unsur-unsur yang terdapat dalam Bimbingan Kelompok yaitu;

- 1) Percakapan orang-orang yang bertemu
- 2) Adanya tujuan yang akan dicapai
- 3) Adanya proses saling tukar pengalaman dan pendapat
- 4) Terwujudnya hasil tujuan atau adanya keputusan kemufakatan bersama antara bimbingan kelompok.¹⁴

Beberapa unsur di atas, harus terpenuhi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif dan siswa mendapatkan pemahaman yang tepat terhadap masalahnya.

d. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimo Walgito mengungkapkan tentang tujuan bimbingan kelompok yaitu;

- 1) Membiasakan hidup bersama teman-temannya, karena dengan kelompok adanya belajar dalam mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat orang lain.
- 2) Belajar untuk hidup bersama agar tidak adanya rasa canggung ketika akan hidup dengan masyarakat yang lebih luas.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta. 2008), hlm. 222.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 220

3) Memupuk rasa gotong royong.

Melihat dari tujuan yang ada tersebut maka pelaksanaan bimbingan kelompok sudah selayaknya dilaksanakan dilingkungan sekolah dengan tujuan agar senantiasa membantu dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam persoalan belajar dan hubungan sosial.¹⁵

e. Metode pembentukan kelompok

Proses pembentukan kelompok yang dilakukan dalam bimbingan kelompok pada umumnya dikenal dengan tiga cara,¹⁶ Yaitu:

1) Pembentukan secara otoriter

Pembentukan secara otoriter adalah pembentukan kelompok yang ditentukan oleh pembimbing. Sedangkan yang di bimbing tidak ikut atau diberi kesempatan dalam memilih temanya.

2) Pembentukan secara liberal

Pembentukan secara liberal merupakan kebalikan dari cara otoriter, yaitu pembentukan kelompok oleh individu-individu dan guru pembimbing tidak ikut campur dalam pembuatan kelompok tersebut.

3) Pembentukan secara demokrasi

Pembentukan kelompok demokrasi adalah kombinasi antara pembentukan kelompok otoriter dan pembentukan kelompok

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 124.

liberal. Jadi terbimbing diperbolehkan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri, akan tetapi pembimbing berhak untuk merubah kelompoknya apabila terjadi hal-hal yang negatif. Pembentukan dengan cara demokrasi ini dimaksudkan untuk mengambil hal-hal yang yang baik dari pembentukan kelompok dengan cara otoriter dan liberal serta menjauhkan dari hal-hal yang melemahkan kedua cara tersebut.

f. Metode bimbingan kelompok

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu obyek, adapun metode bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Metode *teaching group*, yaitu kelompok yang sengaja dibuat oleh guru pembimbing untuk memberikan salah satu aspek dalam bimbingannya. Misalnya, bagaimana tentang cara belajar yang baik, pergaulan, penyesuaian lingkungan rumah atau sekolah, penyelesaian masalah pribadi dan lain-lain.
- 2) Metode *group counseling*, adalah konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkesempatan menggunakan kesulitan dan pengalamannya.

Tujuan dari kedua metode tersebut tidak lain untuk memberikan kemudahan pada diri klien sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama-sama serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk melepaskan diri dari sikap tidak puas, cemas, ragu-

ragu, takut dan lain-lain.¹⁷ Adapun dalam pelaksanaannya, metode bimbingan kelompok tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami siswa.

g. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok

Bentuk bentuk bimbingan kelompok menurut W.S.Winkel adalah:

1) Pelajaran bimbingan (*Group Guidance Class*)

Pelajaran bimbingan yaitu ahli bimbingan menghadapi suatu kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, akan tetapi dipertahankan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

2) Kelompok diskusi

Kelompok diskusi merupakan bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa yang mendiskusikan sesuatu secara bersama-sama, dan masalahnya ditentukan oleh pembimbing.

3) Kelompok kerja

Kelompok kerja yaitu siswa yang mengerjakan suatu tugas bersama, yaitu tugas berupa studi. Kelompok kerja juga dapat digunakan sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

4) *Home Room*

¹⁷ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

Bentuk bimbingan kelompok *home room* adalah pertemuan kelompok siswa tertentu antara 25-30 anggota guna kegiatan bimbingan. Kegiatan *home room* dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama, atau persiapan suatu acara.¹⁸

Sedangkan aktifitas dalam kelompok yaitu:

1) Pembahasan Suatu Masalah

Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan siswa-siswi yang biasanya tidak ada atau tidak dibahas dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi siswa-siswi. Karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan yang dihadapi oleh kebanyakan siswa.

2) Sosiodrama

Kegiatan sosiodrama merupakan suatu kegiatan dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya terjadi dalam kegiatan sehari-hari, melalui kegiatan dramatisasi ini para pemain dan anggota kelompok memproyeksikan sikap, tingkah laku dan perasaan orang yang diperankan.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk dalam kurikulum pelajaran, akan tetapi bersifat kegiatan yang rekreatif, kesenian dan olah raga yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

berada di luar jam pelajaran sekolah.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai aktifitas yang akan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bersosialisasi, bekerja, sama dengan teman-temannya, mendapatkan pengalaman, bergaul dengan lawan jenis, dan merencanakan sesuatu dengan teman bersama.

h. Bimbingan Kelompok yang Efektif

Menurut Agus Taufik, efektifitas bimbingan kelompok ditandai dengan interaksi yang dinamis. Interaksi yang dinamis yaitu adanya indikator sebagai berikut:

1. Anggota kelompok saling mengenal.
2. Anggota kelompok saling memberi tanggapan.
3. Adanya komitmen untuk berubah menjadi lebih baik.
4. Adanya tujuan bersama.
5. Adanya ketaatan kepada norma atau aturan kelompok.²⁰

Untuk mewujudkan tujuan bimbingan kelompok yang efektif, maka guru BK harus mengarahkan siswa agar mampu menciptakan komitmen dan interaksi yang baik, sehingga indikator-indikator di atas dapat terlaksana dengan baik.

2. Tinjauan Tentang Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

¹⁹ J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 101.

²⁰ Agus Taufiq, *Bimbingan Kelompok di Sekolah Dasar*. (Bandung: FIP UPI Bandung 2007), hlm. 10.

Kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²¹

Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan remaja dari “*juvenile delinquency*”.

Juvenile berasal dari kata latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

Delinquent berasal dari kata lain latin “*delinquere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, *delinquency* selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.²²

Pengertian “*juvenile delinquency*” secara khusus ialah suatu perubahan itu disebut *juvenile delinquency* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif.²³

²¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, hlm. 6.

²² *Ibid*, hlm. 7.

²³ Soedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
hlm. 5.

Jouvenile Delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial kepada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁴

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang, dan tidak pasti yang dikuasai emosi, karna kemantapan yang belum ada, suasana luar sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.²⁵

Kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai banyak masalah dan dikategorikan sebagai siswa yang nakal dan butuh nasehat, arahan, dan bimbingan kelompok dari guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan masalah yang dilakukan siswa tersebut.

b. Bentuk dan cara mengatasi kenakalan siswa

1. Masalah ringan seperti: membolos, malas, kesulitan belajar dalam bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, berpacaran, mencuri kelas ringan. Masalah kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru BK.

²⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, hlm. 6.

²⁵ Zakiah Dradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 40.

2. Masalah sedang seperti: gangguan emosional, tawuran, kesulitan belajar karna gangguan masalah keluarga, minum minuman keras, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Masalah atau kasus sedang ini ditangani oleh guru BK langsung dan berkonsultasi dengan kepala sekolah.
3. Masalah berat seperti: depresi, kecanduan alkohol dan narkoba, perilaku kriminalitas, hamil diluar nikah, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam. Masalah berat seperti ini harus diserahkan kepada ahlinya seperti psikolog dan psikiater, dokter, polisi, dan ahli hukum yang sebelumnya dilakukan konfrensi kasus terlebih dahulu.²⁶

c. Penyebab Kenakalan siswa

Eva Imania, E. Menjelaskan bahwa perilaku “nakal” remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).²⁷

a) Faktor internal yaitu:

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 47.

²⁷ Disajikan Dalam Seminar PPL-KKN di SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.

Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b) Faktor eksternal yaitu:

1) Keluarga

Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

2) Teman sebaya yang kurang baik

Teman merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Hal ini perlu menjadi perhatian yang sangat serius bagi guru dan orang tua siswa. Karena, teman yang baik

biasanya akan memberikan pengaruh yang baik, tetapi sebaliknya teman yang kurang baik biasanya akan memberikan pengaruh yang kurang baik kepada siswa lain.

- 3) Komunitas/lingkungan/sekolah/tempat tinggal yang kurang baik.

Apabila ternyata lingkungan sosial tempat anak biasa berkumpul memiliki kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja, anak juga berpotensi besar untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan kelompoknya.

Selain itu, Sofyan S. Wilis menjelaskan ada empat faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa di sekolah,²⁸ yaitu:

1. Faktor dalam diri anak itu sendiri
 - a. Presdiposing faktor yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat fisik maupun psikis
 - b. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungan
 - c. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan
 - d. Kurangnya dasar dasar keagamaan dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan demikian anak yang seperti ini mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik
2. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

²⁸ Sofyan s. Wilis. *Problematika remaja dan pemecahanya*. (Bandung: angkasa, 1981). hlm. 61.

- a. Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua
 - b. Kehidupan keluarga kurang harmonis
 - c. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua berlebihan
3. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat
 - a. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen
 - b. Masyarakat yang kurang mendapat pendidikan
 - c. Pengaruh norma norma baru dari luar
 4. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah
 - a. Faktor guru terkait dengan ekonomi guru dan mutu guru
 - b. Fasilitas dalam pendidikan
 - c. Kekompakan antar guru
 - d. Kekurangan guru

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu data-data yang diambil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.²⁹ Dan peneliti menjelaskan keadaan atau gambaran fakta yang terjadi di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

²⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 175.

a. Subjek Penelitian

Orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Bimbingan Kelompok (Bapak Andri Efriadi S.Sos.I) dan guru BK di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Ibu Susana, S.Sos.I).

Siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dipilih dari jumlah siswa kelas X diambil 6 siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. Siswa tersebut yaitu S dan Z kelas D, P dan A kelas C, B dan SM kelas B.³⁰ Proses pemilihan siswa yang dijadikan informan dalam wawancara dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dari guru dan dipilih berdasarkan intensitas yang paling tinggi dalam melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerapian, dan kedisiplinan yang sudah tercantum dalam arsip buku layanan BK MAN LAB UIN Sunan Kalijaga.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah penyebab kenakalan siswa dan bentuk bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

³⁰ Dokumentasi dari Arsip buku Layanan BK MAN LAB UIN Sunan Kalijaga.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan guna menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³¹ Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yakni peneliti ikut terlibat dalam obyek yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK. Dari keikutsertaan peneliti, akan mendapatkan gambaran serta data-data tentang bentuk-bentuk bimbingan kelompok di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kenakalan siswa.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*.³² Dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, artinya peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada guru BK, dan Kepala Sekolah. Metode ini bertujuan

³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 245.

³² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

³³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

untuk memperoleh bentuk-bentuk masalah yang dilakukan siswa dalam hal pelanggaran tata tertib sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.³⁴ Adapun manfaat dari metode ini adalah untuk memperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi dan keadaan siswa. Menurut Bogdan dan Biklen dalam metodologi penelitian kualitatif analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang belum dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Menganalisa data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J Moleong, proses analisis data dimulai dengan: Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi. Menyusun dalam

³⁴ Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

³⁵ Bogdan dan Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 248.

satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³⁶

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁷ Dalam proses menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul peneliti menggunakan cara analisis *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁸

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, hlm. 247.

³⁷ Masri Singarimbun, Sofiyon Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hlm. 23.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian tentang Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa jenis atau bentuk kenakalan siswa yang tercatat dan sering dilakukan dalam tiga tahun terakhir di sekolah ini adalah bervariasi. Jenis atau bentuk kenakalan siswa terbagi dalam tiga bagian, yaitu pelanggaran kedisiplinan meliputi terlambat datang ke sekolah dan membolos sekolah. Pelanggaran kerapian siswa yaitu seragam tidak dimasukkan. Sedangkan pelanggaran perilaku yaitu merokok.

Penyebab munculnya kenakalan siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu karena faktor internal seperti kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor teman sebaya yang kurang baik, faktor komunitas atau lingkungan sekolah yang kurang baik. Kenakalan siswa yang terjadi karena faktor keluarga yaitu kehidupan keluarga yang kurang harmonis yang menjadikan anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga anak mencari perhatian dengan cara melakukan tindakan menyimpang atau melakukan kenakalan seperti merokok. Kenakalan siswa yang terjadi karena faktor teman sebaya yang kurang baik yaitu perilaku

membolos sekolah. Siswa yang berani membolos sekolah biasanya karena dipengaruhi oleh teman-temannya yang suka membolos. Selain itu, siswa yang membolos juga disebabkan karena merasa jenuh dengan cara mengajar guru di kelas. Sedangkan kenakalan siswa yang ditunjukkan dengan melakukan pelanggaran kerapian seperti seragam yang tidak dimasukkan disebabkan karena kontrol diri yang lemah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan tata tertib di sekolah.

Berkaitan dengan program bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tiga tahun terakhir (tahun 2012-2014) yang bertujuan untuk mengatasi kenakalan siswa dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi dan menggunakan metode *teaching group*, yaitu Pembinaan Keagamaan, Pembinaan Belajar, Training Manajemen Waktu, dan *Life Skill* yang dilaksanakan di sekolah. bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut belum bisa sepenuhnya dapat dikatakan dapat mengatasi kenakalan siswa. Karena bimbingan kelompok yang dilaksanakan lebih bersifat preventif dan tidak ada metode perubahan perilaku kepada siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang atau melakukan kenakalan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru BK hendaknya lebih dapat menumbuhkan minat siswa agar senantiasa mau untuk mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapinya.
- b. Guru BK hendaknya lebih dapat memahami setiap siswa yang berperilaku bermasalah, meningkatkan kembali pemantauan pada setiap siswa, terutama siswa yang berperilaku bermasalah dan mencoba menjadi teman yang baik bagi siswa.
- c. Guru BK juga hendaknya melaksanakan konseling kelompok di sekolah dengan maksimal untuk mengatasi kenakalan siswa. Karena bimbingan kelompok hanya bersifat preventif atau upaya pencegahan saja.

2. Saran untuk Siswa

Seyogyanya siswa meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya ketertiban dan pendidikan sekolah untuk mencapai masa depan yang baik, karena dengan pendidikan dapat menjadi sara untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi teknis maupun non teknis oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dan dengan penelitian yang berbeda dengan teori-teori baru dan permasalahan-permasalahan lain yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi 'alamin penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti walaupun jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT semata dan sebagai hamba peneliti hanya bisa berusaha dan berdo'a agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a dari orang tua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehatnya dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti hanya bisa mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada Allah dan orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya yang dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti. Disamping itu juga semoga dapat bermanfaat bagi para subyek yang telah peneliti teliti, konselor maupun masyarakat secara umum dan juga pembaca. Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmatNya tetap tercurah kepada semua makhlukNya amin.

3. Training Manajemen Waktu merupakan upaya yang dilakukan guru BK untuk membina siswa agar mampu memanajemen waktu belajar dan bermain.
4. *Life Skill* merupakan upaya yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa menemukan keterampilan hidup (potensi) yang dimiliki dalam mempersiapkan karir.

Bentuk bimbingan kelompok tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam teknis pelaksanaannya, dalam setiap bentuk bimbingan kelompok tersebut dapat beranggotakan antara 5-6 siswa. Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan Deni Febrini,⁶⁵ bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama untuk mendapatkan suatu informasi dengan tujuan peserta kelompok dapat mendapatkan pemahaman diri dan dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa. Adapun berkaitan dengan ciri-ciri bimbingan kelompok, Dewa Ketut Sukardi,⁶⁶ memberikan pendapatnya bahwa jumlah yang efisien dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan jumlah 3-6 siswa atau kelompok besar yaitu beranggotakan 15-20 siswa. Sedangkan bimbingan kelompok yang

⁶⁵ Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*., hlm. 86.

⁶⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*., hlm. 222.

dilaksanakan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penerapannya menggunakan kelompok kecil.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode dokumentasi yang dilakukan,⁶⁷ peneliti mendapatkan penjelasan tambahan bahwa Dalam setiap pembinaan keagamaan, dibagi dalam bentuk sholat dhuha', *asmaul husna*, tadarus Al-Qur'an, Jama'ah Sholat Dzuhur, dan Kultum. Pada agenda pembinaan belajar dibagi menjadi tiga yaitu peningkatan minat baca, *game educative*, dan materi konseling. Kegiatan pembinaan belajar ini biasanya dilakukan pada saat jam kosong. Selain itu, training manajemen waktu yang dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengatur waktunya dengan baik juga biasanya dilaksanakan pada saat jam kosong. Sedangkan kegiatan *life skill* sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh konselor kelompok bimbingan.

Berkaitan dengan penjelasan penjelasan mengenai bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di atas, sesuai dengan penjelasan Ridwan tentang metode bimbingan kelompok,⁶⁸ yang menjelaskan dua metode dalam bimbingan kelompok yaitu *metode teaching group* dan *group counseling*, kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga

⁶⁷ Hasil Dokumentasi pada Sabtu 25 April 2015.

⁶⁸ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling*, hlm. 24.

Yogyakarta secara umum menerapkan metode *group counseling* yaitu bimbingan kelompok yang sengaja dilakukan oleh guru pembimbing untuk memberikan informasi dan arahan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa. Dalam hal ini peneliti memahami bahwa metode ini lebih bersifat preventif atau pencegahan. Karena dalam metode ini tidak ada unsur perubahan perilaku siswa.

Dalam bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dijelaskan oleh Winkel,⁶⁹ data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk dalam Kelompok Diskusi yaitu bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa yang mendiskusikan sesuatu secara bersama-sama, dan masalahnya ditentukan oleh pembimbing. Guru pembimbing di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta biasanya menentukan masalah sesuai dengan kenakalan yang dilakukan oleh anggota kelompok. Dalam prosesnya, guru pembimbing menjelaskan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kemudian memberikan penjelasan tentang poin skor pelanggaran sesuai dengan buku pedoman poin-poin skor pelanggaran.

Tetapi peneliti menilai bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum bisa

⁶⁹ J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.*, hlm. 101.

sepenuhnya dapat dikatakan dapat mengatasi kenakalan siswa. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian, bimbingan kelompok yang dilaksanakan lebih bersifat preventif dan tidak ada metode perubahan perilaku kepada siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang atau melakukan kenakalan. Sedangkan upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu dengan menerapkan sistem pemberian poin skor pelanggaran kepada siswa siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang atau melakukan kenakalan.

Sedangkan upaya guru BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu dengan melakukan tindakan peringatan lisan, pemanggilan siswa, pengarahan, pembinaan, dan bila perlu dilakukan pemanggilan orang tua.

- a) Peringatan lisan ini bertujuan agar siswa yang melanggar tata tertib tidak mengulanginya lagi.
- b) Pemanggilan ini bertujuan agar siswa yang melanggar tata tertib dapat mengkonsultasikan permasalahannya kepada guru pembimbing.
- c) Pengarahan ini bertujuan agar siswa mendapatkan informasi mengenai poin skor pelanggaran.
- d) Pembinaan ini bertujuan untuk membentengi siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dikemudian hari. Hal ini dilakukan dengan

tadarus Al-Qur'an, membuat karya tulis, membuat tulisan tentang pelanggaran, hafalan surat-surat pendek, membuat kliping, dan lain-lain.

- e) Pemanggilan orang tua biasanya dilakukan sebagai alternatif terakhir apabila siswa yang telah melakukan pelanggaran dan dikemudian hari melakukan pelanggaran lagi secara berulang-ulang. Atau siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran yang lebih berat.

Berkaitan dengan indikator bimbingan kelompok yang efektif, sebenarnya upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melakukan bimbingan kelompok sudah memenuhi indikator bimbingan kelompok yang efektif seperti yang dikemukakan oleh Agus Taufik,⁷⁰ yaitu efektifitas bimbingan kelompok ditandai dengan interaksi yang dinamis. Interaksi yang dinamis yaitu yang di dalamnya terdapat anggota kelompok saling mengenal, anggota kelompok saling memberi tanggapan, adanya komitmen untuk berubah menjadi lebih baik, adanya tujuan bersama, dan adanya ketaatan kepada norma atau aturan kelompok.

Indikator-indikator tersebut sudah terpenuhi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetapi secara tujuan, bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum dapat sepenuhnya dikatakan efektif dan berhasil. Karena masih terdapat siswa yang melakukan kenakalan. Selain itu, bimbingan yang

⁷⁰ Agus Tufik, *Bimbingan Kelompok di Sekolah.*, hlm. 10.

dilaksanakan di MAN LAB. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengatasi kenakalan siswa belum efektif, karena bimbingan kelompok bersifat preventif atau pencegahan agar siswa tidak melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang lainnya dan tidak untuk mengatasi kenakalan siswa.

Dari hasil temuan di lapangan dan setelah dilakukan analisis, peneliti memahami upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dengan melakukan bimbingan kelompok merupakan salah satu pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik sesuai dalam penjelasan Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁷¹

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa yang melakukan kenakalan atau perilaku yang menyimpang merupakan orang-orang yang merugi. Karena kenakalan yang dilakukan oleh siswa tidak merupakan perbuatan amal saleh. Akan tetapi, untuk mengatasi kenakalan siswa, guru BK melakukan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok juga terdapat

⁷¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm. 482.

unsur pemberian nasehat yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa. Tetapi, secara teknis dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, diperlukan layanan yang bersifat kelompok lainnya yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq, *Bimbingan Kelompok di Sekolah Dasar*, Bandung: FIP UPI Bandung 2007.
- Badiatul Chusna, *Metode bimbingan keagamaan terhadap perilaku menyimpang santri (studi kasus di pondok pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007, *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Bogdan dan Bilken, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Renika Cipta. 2008.
- Habib An-Najjar, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006, *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Jamal Ma'mur Asmawi, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2011.
- Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Masri Singarimbun, Sofiyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Reniyati, Bimbingan Memotivasi Belajar Siswa-Siswi di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009, *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Siti Halimah, Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri Bantul, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001, *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Soedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sofyan s. Wilis. *Problematika remaja dan pemecahannya*, Bandung: angkasa, 1981.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiharto, *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: FIP, IKIP Yogyakarta, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
- Zakiah Dradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.